

# Studi Komparatif Prestasi Belajar dan Manajemen Waktu Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Antara Aktivis Himpunan Jurusan dan Non-Aktivis

Muhammad Rizki<sup>1\*</sup>, Farraz Bahana Rahman<sup>2</sup>, Wahid Munawar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

\*Corresponding Author:  [m.rizki.06@upi.edu](mailto:m.rizki.06@upi.edu)

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

**Diterima:**

25 April 2026

**Direvisi:**

04 Mei 2026

**Disetujui:**

07 Mei 2026

### Kata Kunci:

*Learning Achievement, Time Management, Association activist, Engineering Student.*


**Abstrak.** Studi ini dimaksudkan untuk mengomparasikan capaian akademik (IPK) serta efektivitas pengelolaan waktu antara mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi himpunan dengan mahasiswa non-aktivis di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif, penelitian ini melibatkan 60 Responden yang dibagi secara proporsional. Instrumen penelitian berupa dokumen hasil belajar dan angket manajemen waktu. Uji prasyarat menunjukkan data hasil belajar (IPK) terdistribusi normal dan homogen, sementara data manajemen waktu tidak normal sehingga dianalisis menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney U Test*. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Tidak terdapat perbedaan signifikan pada prestasi hasil belajar (IPK) antara mahasiswa aktivis dan non-aktivis; (2) Terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada kemampuan manajemen waktu ( $p < 0,001$ ), dimana mahasiswa aktivis memiliki skor manajemen waktu yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan organisasi tidak menghambat pencapaian akademik dan justru menjadi ruang efektif dalam melatih keterampilan manajerial diri bagi calon tenaga pendidik dan profesional di bidang Teknik Otomotif.

### How to Cite:

Rizki, M., Rahman, F. B., & Munawar, W. (2026). Studi Komparatif Prestasi Belajar dan Manajemen Waktu Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Antara Aktivis Himpunan Jurusan dan Non-Aktivis. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 6(1), 08-13. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v6i1.1345>

### Penerbit:

Politeknik Raflesia

 [jpvrarflesia@gmail.com](mailto:jpvrarflesia@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan entitas intelektual yang tengah menjalani proses studi pada berbagai jenjang pendidikan tinggi, mulai dari akademi dan politeknik hingga tingkat universitas. Berbeda dengan siswa menengah, sistem belajar mahasiswa sangat berbeda. Perbedaan utama yang sangat terlihat yaitu pada kemandirian dan fleksibilitas. Pada sistem pembelajaran di perguruan tinggi, dosen cenderung bersikap sebagai fasilitator yang memegang prinsip kemandirian. Rien Anitra (2021) mengatakan: “Kemandirian serta keaktifan mahasiswa dalam proses akademik dipacu melalui sistem pembelajaran yang memposisikan dosen sebagai fasilitator, sejalan dengan prinsip pendidikan tinggi yang berpusat pada mahasiswa”. Ketidak patuhan mahasiswa terhadap kewajiban tersebut akan berdampak buruk seperti pengurangan nilai.

Nilai (IPK) memiliki peranan penting bagi mahasiswa, karena nilai merupakan parameter yang digunakan perguruan tinggi untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa atas materi yang telah diberikan oleh dosen. Rafiudin (2025) mengatakan: “Parameter keberhasilan pendidikan mahasiswa dilingkungan kampus sering kali di representasikan melalui perolehan Indeks Prestasi Kumulatif atau IPK”. Dalam dunia kerja, terutama bagi lulusan baru (*fresh graduates*), IPK menjadi indikator awal kredibilitas dan kompetensi intelektual. Selain itu, nilai memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa yang berencana melanjutkan pendidikan ke jenjang magister atau Doktoral. Hal ini dikarenakan



IPK merupakan komponen persyaratan administratif utama yang menentukan kelayakan calon mahasiswa dalam proses seleksi studi lanjut maupun program beasiswa (Ariawan et al., 2021).

Selain IPK, Organisasi kemahasiswaan seperti himpunan jurusan memiliki peran strategis sebagai sarana pengembangan *soft skills* yang komprehensif untuk menunjang skill di dunia kerja. Keterlibatan kerja dan prospek karier generasi Z dapat ditingkatkan secara positif melalui keterlibatan aktif dalam Organisasi di lingkungan kampus dan penguasaan keterampilan komunikasi yang efektif (Ardelia, Apriliani, Pratama, & Komalasari, 2024). Melalui program kerja himpunan, mahasiswa mengasah tanggung jawab manajerial yang menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter yang adaptif terhadap problematika dunia nyata.

Akan tetapi, bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif UPI yang memiliki beban praktikum yang padat, keaktifan dalam Organisasi yang kerap kali diasumsikan sebagai tantangan terhadap efektivitas belajar. Keaktifan dalam Organisasi sering kali dianggap sebagai beban tambahan bagi mahasiswa, namun di sisi lain, organisasi juga dianggap sebagai wadah untuk mengembangkan *soft skills* (Mabrurroh, Nirmala, Habibah, Aen, & Ajjah, 2026). Terdapat asumsi bahwa kegiatan organisasi yang padat dapat mengurangi fokus mahasiswa terhadap akademik, namun di sisi lain, tuntutan program kerja di himpunan berpotensi meningkatkan kualitas manajemen waktu mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan prestasi belajar dan manajemen waktu antara mahasiswa yang aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan dengan mahasiswa non-organisasi pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif UPI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan kuantitatif dengan desain komparatif. Strategi ini digunakan untuk menelaah perbandingan antara dua kelompok subjek tanpa melakukan intervensi atau manipulasi variabel (*ex post facto*). Studi komparatif berfokus pada analisis perbedaan karakteristik atau capaian antara kelompok-kelompok yang telah terbentuk secara alami untuk mendapatkan gambaran perbedaan yang signifikan secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa yang terdaftar aktif pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif di Universitas Pendidikan Indonesia. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, dimana peneliti menentukan kriteria khusus untuk mencapai tujuan penelitian. Sebanyak 60 mahasiswa dilibatkan sebagai partisipan, yang terbagi secara proporsional menjadi:

1. Kelompok Aktifis (n=30): Mahasiswa yang menjabat dalam struktur kepengurusan Himpunan Mahasiswa
2. Kelompok Non-Aktifis (n=30): Mahasiswa yang tidak terikat dalam aktivitas organisasi kemahasiswaan.

Proses perolehan data dilakukan melalui dua instrumen utama:

1. Rekapitulasi Dokumentasi: Digunakan untuk menjaring data sekunder berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir mahasiswa guna mengukur prestasi akademik.
2. Skala Manajemen Waktu: Instrumen ini mengadopsi model Skala Likert lima poin yang mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyusun prioritas dan mengelola jadwal harian.

Data dikumpulkan secara daring melalui platform digital berbasis *Google Forms* untuk menjamin efisiensi dan akurasi transmisi data. Tautan kuesioner disebarluaskan secara terstruktur melalui jaringan komunikasi digital mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif UPI.

Seluruh data kuantitatif yang terkumpul diolah secara statistik melalui beberapa tahapan:

1. Uji prasyarat: Meliputi uji Normalitas (Shapiro-Wilk) dan uji Homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas merupakan prasyarat utama dalam statistik parametrik untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal dan memiliki varians yang seragam antar kelompok (Andy Agustian, Kania Lisdiana, Adang Suryana, & Muhammad Nursalman, 2025).
2. Uji perbandingan: mengingat jumlah syarat memenuhi syarat distribusi normal, analisis perbedaan rata-rata dilakukan dengan Independent Sample T-test. Namun, jika data terbukti tidak berdistribusi normal, peneliti akan beralih ke uji Mann-Whitney U sebagai metode alternatif non-parametrik yang tetap memiliki tingkat akurasi tinggi untuk membandingkan dua kelompok independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Data dan Uji Prasyarat Statistik

Sebelum melangkah pada pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah, peneliti terlebih dahulu melakukan serangkaian uji prasyarat analisis untuk memastikan validitas instrumen statistik yang digunakan. Subjek penelitian berjumlah 60 mahasiswa aktif, yang secara proporsional dibagi kedalam kelompok mahasiswa organisasi (n=30) dan mahasiswa tanpa keanggotaan organisasi (n=30). Peneliti menerapkan uji Shapiro-Wilk untuk membedah distribusi data pada masing-masing variabel.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Aktifis	.119	30	.200*	.941	30	.094
Non-Aktifis	.091	30	.200*	.973	30	.611

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 1:** Uji Normalitas Hasil Belajar Menggunakan SPSS

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.001	1	58	.970
	Based on Median	.000	1	58	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	56.643	1.000
	Based on trimmed mean	.001	1	58	.979

**Gambar 2:** Uji Homogenitas Hasil Belajar Menggunakan SPSS

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	Aktifis	.161	30	.046	.922	30	.031
	Non-Aktifis	.220	30	<.001	.847	30	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 3:** Uji Normalitas Manajemen Waktu menggunakan SPSS

Eksplorasi data menunjukkan bahwa variabel hasil belajar memenuhi kriteria distribusi normal dengan nilai signifikan p-value di atas 0,05 (mahasiswa organisasi: 0,094; mahasiswa tanpa keanggotaan organisasi: 0,611). Selain itu, pengujian homogenitas melalui *Leven's Test* memperkuat validitas data dengan perolehan angka

0,970, yang mengisyaratkan kesetaraan varians santar kelompok. Sebaliknya, variabel manajemen waktu memperlihatkan pola distribusi yang tidak normal, sehingga untuk variabel ini, peneliti mengalihkan prosedur statistik dari prametrik ke non-parametrik menggunakan Mann-Whitney U Test.

## 2. Komparasi Capaian Akademik

Untuk mengukur apakah status keaktifan di organisasi menciptakan jurang pemisah dalam prestasi belajar, peneliti mengoperasikan *Independent Sample T-Test*.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.001	.970	1.028	58	.308	.04400	.04280	-.04167	.12967
	Equal variances not assumed			1.028	57.699	.308	.04400	.04280	-.04168	.12968

**Gambar 4:** Gambar *Independent Sample T-Test* menggunakan SPSS

Analisis statistik pada baris *Equal variances assumed* memunculkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,308. Mengingat angka ini melampaui batas sinifikasi 0,05, maka secara otomatis hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan harus ditolak. Dengan kata lain, perolehan IPK antara mahasiswa yang menyibukkan diri dalam Himpunan dengan mahasiswa yang tidak bergabung dalam organisasi cenderung identik, dengan selisih rata-rata hanya mencapai 0,044 poin.

## 3. Komparasi Manajemen Waktu

Untuk variabel manajemen waktu, peneliti menggunakan uji Mann-Whitney U sebagai alternatif pengujian karena data yang tidak terdistribusi secara normal. Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan peringkat rata-rata kemampuan pengelolaan waktu di antara dua kelompok independen.

	Skor
Mann-Whitney U	192.000
Wilcoxon W	657.000
Z	-3.830
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Grouping Variable:  
Mahasiswa

**Gambar 5:** Gambar *Test Statistic Mann-Whitney U* menggunakan SPSS

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	Mahasiswa Aktifis	30	39.10	1173.00
	Non-Aktifis	30	21.90	657.00
	Total	60		

**Gambar 6:** Gambar *Rank Mann-Whitney U Test* menggunakan SPSS

Temuan pada variabel ini menunjukkan hasil yang sangat kontras jika dibandingkan dengan variabel hasil belajar. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka <0,001, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang sangat

signifikan secara statistik. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam organisasi memiliki pola manajemen waktu yang secara nyata berbeda, dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang hanya fokus pada kegiatan akademik formal di perkuliahan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian memberikan potret empiris yang krusial mengenai dinamika kehidupan mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif. Temuan pertama yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan pada hasil belajar (IPK) memperkuat argumen bahwa kapasitas kognitif dan kapabilitas akademik mahasiswa tidak berkurang akibat keterlibatan dalam aktivitas organisasi. Temuan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada IPK didukung oleh penelitian Kurniawan (2021) yang mengatakan bahwa: “ yang menunjukkan adanya korelasi positif antara keaktifan organisasi dengan motivasi berprestasi. Mahasiswa yang aktif cenderung memiliki dorongan lebih besar untuk meraih hasil terbaik guna menyeimbangkan peran akademik dan organisasinya”. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori tanggung jawab akademik, di mana mahasiswa aktivis cenderung memiliki motivasi internal yang kuat untuk membuktikan bahwa keaktifan mereka tidak akan mengorbankan nilai akademik mereka.

Disisi lain, temuan mengenai perbedaan manajemen waktu yang sangat signifikan menggarisbawahi peran vital organisasi sebagai wadah pengembangan *soft skills*. Mahasiswa aktivis secara praktis “terpaksa” untuk mengembangkan metode pengaturan waktu yang efisien demi menyeimbangkan beban tugas perkuliahan, praktikum dibengkel, dan agenda organisasi yang padat. Motivasi ini mendorong individu untuk lebih tekun dalam menyusun strategi guna mencapai standar keunggulan, baik dalam menyelesaikan laporan praktikum maupun menjalankan program kerja organisasi (Kurniawan et al., 2020). Keunggulan manajemen waktu pada aktivis ini merupakan manifestasi dari proses adaptasi terhadap tekanan (*pressure*) dan *deadline* yang jamak dalam struktur organisasi.

Sebaliknya, mahasiswa non-organisasi, meskipun memiliki IPK yang setara, cenderung memiliki skor manajemen waktu yang lebih rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh ketersediaan waktu luang yang lebih besar tanpa adanya tekanan jadwal eksternal yang dapat memicu perilaku prokrastinasi atau penundaan tugas. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keikutsertaan dalam organisasi himpunan memberikan nilai tambahan berupa kematangan manajerial diri tanpa mengintervensi capaian prestasi akademik. Manajemen waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis (Evita Ayu Septiyaningrum, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu, semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar (IPK) antara mahasiswa aktivis dan non-aktivis di Program studi Pendidikan Teknik Otomotif UPI, tapi terdapat perbedaan dalam kemampuan manajemen waktu, dimana mahasiswa aktivis menunjukkan skor yang lebih tinggi, sehingga dapat ditegaskan bahwa keikutsertaan dalam organisasi skala himpunan dapat bermanfaat sebagai wadah efektif pengembangan *soft skills* manajerial tanpa menghiraukan capaian akademik mahasiswa.

Mahasiswa disarankan untuk tetap aktif mengeksplorasi diri melalui organisasi dengan komitmen manajemen waktu yang konsisten, sementara itu bagi program studi diharapkan terus mendukung kegiatan kemahasiswaan sebagai ruang keterampilan pengembangan diri, dan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel atau menggunakan metode kualitatif untuk menelaah lebih dalam strategi adaptasi mahasiswa aktivis dalam menyeimbangkan peran di lingkup akademik dan organisatoris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andy Agustian, Kania Lisdiana, Adang Suryana, & Muhammad Nursalman. (2025). Analisis Statistik Uji Normalitas dan Homogenitas Data Nilai Mata Pelajaran dengan Menggunakan Python. *Al-Ibanah*, 10(1), 51–56. <https://doi.org/10.54801/b2726673>
- Anitra, R. (2021, January). Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 4(1), 185-194. <https://doi.org/10.36765/jartika.v4i1.332>
- Ardelia, S., Apriliani, D., Pratama, M. A., & Komalasari, S. (2024). Peran Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Work Engagement Karir pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Psikomuda (JIPM) Connectedness*, 4(1), 11–23. <https://doi.org/10.36232/jipmconnectedness.v4i1.6090>
- Ariawan, S., Suhardi, R. M., Hidayat, R., Zulkarwin, Aprillah, A., S, H., & Munjizun, A. (2021). Mentoring Beasiswa dan Studi Lanjut secara Online melalui Sekolah Beasiswa Straya untuk Pelamar Beasiswa Pascasarjana Tujuan Dalam dan Luar Negeri. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2165–2175. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Evita Ayu Septiyaningrum, M. F. W. (2024). THE INFLUENCE OF MOTIVATION, TIME MANAGEMENT, SELF-EFFICACY, AND SOCIAL SUPPORT ON THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF ACTIVIST STUDENTS PARTICIPATING IN STUDENT ORGANIZATIONS (ORMAWA) AT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 2(1), 306–312.
- Kurniawan, E., Haksasi, B. S., Rimayati, E., Bimbingan, P., Konseling, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2020). Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Organisasi Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Ivet Semarang. *Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling*, 3(1), 1–11. Retrieved from <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp>
- Mabruroh, F. L., Nirmala, F. F., Habibah, S., Aen, F., & Ajijah, W. N. (2026). EDUKASIA – JURNAL PENDIDIKAN Perbandingan Tingkat Motivasi Akademik Mahasiswa Aktif dan yang Tidak Aktif Berorganisasi. *EDUKASIA – JURNAL PENDIDIKAN*, 2(3), 69–75.
- Rafiudin, N. F., Ramadhani, A., Kurnianti, T., & Sulastri. (2026). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif antara Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi. *Laporan Penelitian PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5257060>

